

SINESTESIA PADA KUMPULAN PUISI ROMANTIS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN SEMANTIK

Robby Yudhi Nurhana^{1*}, Wahyu Fifit Setyaningrum², Yuentie Sova Puspidalia³

robbyudhinurhana@gmail.com*

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26413>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8227-8193>

Submitted, 2024-06-07; Revised, 2024-07-17; Accepted, 2024-07-19

Abstrak

Tulisan ini untuk mendeskripsikan penggunaan sinestesia dalam puisi-puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data berupa kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung sinestesia, yaitu *Hujan Bulan Juni*, *Kubentikan Hujan*, *Sajak Putih*, *Gerimis Jatuh*, *Hujan dalam Komposisi 1*, dan *Hujan dalam Komposisi 2*. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang digunakan berupa paparan teks puisi dalam kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung unsur sinestesia. Untuk menemukan sinestesia yang dimaksud, digunakan analisis dengan teknik baca catat. Melalui analisis berdasarkan teori Leech tentang tipe makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinestesia terdapat pada 6 puisi dari 22 kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono. Pada puisi *Hujan Bulan Juni* terdapat satu sinestesia, yaitu penglihatan-perasaan (hati). *Kubentikan Hujan*, terdapat dua sinestesia, yaitu penglihatan-perasaan (hati) dan penglihatan-perabaan. *Sajak Putih*, terdapat satu sinestesia, yaitu pendengaran-penglihatan. *Gerimis Jatuh*, terdapat dua sinestesia, yaitu pendengaran-perabaan dan penglihatan-perabaan. *Hujan dalam Komposisi 1*, terdapat dua sinestesia, yaitu pendengaran-perabaan dan penciuman-perabaan. *Hujan dalam Komposisi 2*, terdapat satu sinestesia, yaitu pendengaran-penglihatan. Sinestesia dapat digunakan secara efektif dalam memperkaya pengalaman pembaca, menciptakan gambaran yang lebih dalam dan emosional karena sinestesia adalah teknik sastra yang menggabungkan dua atau lebih indra untuk menciptakan gambaran yang lebih kompleks dan kaya.

Kata kunci: sinestesia, puisi romantis, kajian semantik

Abstract

This paper is to describe the use of synesthesia in romantic poems by Sapardi Djoko Damono. The data source is a collection of romantic poems by Sapardi Djoko Damono containing synesthesia, namely *Hujan Bulan Juni*, *Kubentikan Hujan*, *Sajak Putih*, *Gerimis Jatuh*, *Hujan dalam Komposisi 1*, and *Hujan dalam Komposisi 2*. Given that this research uses a qualitative descriptive approach, the data used is in the form of exposure to poetry texts in a collection of romantic poems by Sapardi Djoko Damono containing synesthesia elements. To find the synesthesia in question, an analysis with read and write technique is used. Through analysis based on Leech's theory of meaning types. The results showed that synesthesia is found in 6 poems out of 22 romantic poetry collections by Sapardi Djoko Damono. In the poem *Hujan Bulan Juni* there is one synesthesia, namely vision-feeling (heart). *Kubentikan Hujan*, there are two synesthesia, namely vision-feeling (heart) and vision-touching. *Sajak Putih*, there is one synesthesia, namely hearing-sight. *Gerimis Jatuh*, there are two synesthesia: hearing-sensing and seeing-sensing. *Hujan dalam Komposisi 1*, there are two synesthesia: hearing-sensing and smell-sensing. *Hujan dalam Komposisi 2*, there is one synesthesia, namely hearing-sight. Synesthesia can be used effectively in enriching the reader's experience, creating a deeper and emotional picture because synesthesia is a literary technique that combines two or more senses to create a more complex and rich picture.

Keywords: synesthesia, romantic poetry, semantic studies

PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Semantik berasal dari bahasa Yunani, yakni “semantikos” yang artinya memberi tanda penting. Dalam konteks linguistik, semantik adalah ilmu yang mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam suatu bahasa, kode, atau representasi lain. Semantik mempelajari bagaimana makna dibentuk, berubah, dan digunakan dalam berbagai konteks, serta bagaimana makna dipahami oleh penutur dan penerima pesan (Kurniawan, 2023).

Salah satu aspek penting dalam semantik adalah memahami bagaimana makna kata-kata dapat berubah seiring waktu. Perubahan makna dalam bahasa adalah suatu proses di mana makna sebuah kata atau leksem secara sinkronis dapat berubah (Chaer, 2009). Perubahan makna menurut Chaer adalah makna sebuah kata yang dapat berubah secara sinkronis dan diakronis. Sinkronis berarti perubahan-perubahan makna yang terjadi dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan diakronis berarti perubahan makna yang terjadi dalam waktu yang lebih panjang dan terkait dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya (Yuannisah Aini Nasution, 2022). Tarigan mengatakan bahwa perubahan makna selalu bersama dengan perubahan sosial yang disebabkan kemajuan iptek, budaya, ekonomi, migrasi penduduk. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan makna merupakan pergeseran makna akibat dari perubahan waktu dan faktor-faktor perkembangan bahasa. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai pergeseran makna seperti penyempitan, perluasan, penghalusan, pergeseran, perubahan total, dan lainnya. Dalam semantik, perubahan makna juga memiliki beberapa jenisnya, seperti peyorasi, ameliorasi, generalisasi, penyempitan, sinestesia, dan asosiasi (Antonius, 2018).

Dalam tulisan ini, ditekankan pada pembahasan tentang sinestesia. Sinestesia merupakan metafor atau istilah perumpamaan pancaindra yang ditautkan pada pancaindra lainnya yang tidak ada. Sinestesia sebagai proses perubahan makna yang terjadi akibat pertukaran tanggapan antara dua indra yang tidak sama (Leech, 2003). Dalam sinestesia, suatu rasa, suara, atau warna yang biasanya dirasakan oleh indra tertentu dapat digunakan untuk menggambarkan pengalaman yang terkait dengan indra lain. Dalam sinestesia ditawarkan cara yang unik dan kompleks untuk memahami fenomena yang juga kompleks dan dinamis. Sinestesia dapat membantu dalam memahami bagaimana pengalaman subjektif

dan pengamatan langsung dapat mempengaruhi interpretasi data. Dengan demikian, analisis sinestesia dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan lebih akurat tentang bagaimana subjek berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sinestesia, yang menggabungkan pengalaman sensorik dari indra yang berbeda, mirip dengan cara puisi menggunakan metafora untuk menggambarkan pengalaman manusiawi dengan cara yang lebih mendalam dan simbolis. Puisi merupakan wujud sastra dan berisi ungkapan pikiran ataupun perasaan sang penyair yang dirangkai menjadi ungkapan yang penuh makna (Selindawati & Humaira, 2022). Puisi dapat berupa ungkapan yang sederhana namun penuh makna, seperti yang dilakukan oleh Sapardi Djoko Damono. Sebuah puisi dapat dikatakan romantis jika mengandung unsur-unsur yang menggambarkan perasaan cinta, kesadaran, dan keindahan. Sebuah puisi romantis biasanya berisi ungkapan yang indah dan penuh makna, serta menggunakan metafora dan simbolisme untuk menggambarkan perasaan dan pengalaman. Puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono berbeda dari puisi romantis lainnya karena memiliki beberapa ciri khas yang membuatnya unik dan berkesan, seperti penggunaan kata-kata sederhana namun sarat makna, penggunaan metafora dan simbolisme yang kreatif dan inovatif, sering bertema kehidupan yang sangat realistis dan sangat dekat dengan pengalaman manusia. Dengan demikian, sinestesia dan metafora dalam puisi keduanya menawarkan pendekatan unik untuk menggambarkan kompleksitas pengalaman manusia melalui bahasa yang kreatif dan imajinatif.

Para penikmat sastra tentunya tidak asing lagi dengan sastrawan Sapardi Djoko Damono. Salah satu sastrawan ternama Indonesia ini dilahirkan di Solo, Jawa Tengah, 20 Maret 1940 dan menghembuskan napas terakhirnya 19 Juli 2020. Beliau merupakan putra pertama pasangan Sadyoko dan Sapariah yang berasal dari Solo. Sadyoko menjadi abdi dalem di Keraton Kasunanan yang mengikuti jejak kakeknya dan memiliki keterampilan dalam memilih kata-kata sederhana namun sangat berarti. Hal ini membuat karyanya sangat populer, baik di Indonesia maupun luar negeri, seperti pada pemberian penghargaan *Cultural Award* dari Australia. Sapardi Djoko Damono mendapatkan penghargaan *Cultural Award* dari Australia pada tahun 1978. Sebab, karya-karya beliau tidak hanya diapresiasi oleh penikmat sastra dari dalam negeri tetapi juga luar negeri. Ada lagi penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta, karyanya, "Perahu Kertas" mendapatkan penghargaan dari Dewan Kesenian

Jakarta pada 1978. Selanjutnya, tahun 1989, dirinya menyanggah gelar doktor untuk bidang Ilmu Sastra dengan disertasinya yang berjudul “Novel Jawa tahun 1950-an: Telaah Fungsi, Isi, dan Struktur.” Karya-karya Sapardi Djoko Damono memiliki pengaruh yang signifikan pada karya sastra Indonesia, membuatnya dikenang sebagai salah satu pujangga Indonesia terkemuka.

Penelitian terdahulu tentang sinestesia dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lasaripi, et al (2021) pernah menganalisis “Sinestesia dalam Novel Tajwid Cinta Hadwan Kafiya Karya Lebah Ratih (Studi Kajian Semantik).” Ia dan kawan-kawan menitikberatkan penelaahan pada makna sinestesia dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa sinestesia ditemukan dalam berbagai aspek novel yang diteliti, seperti penggambaran tokoh, *setting*, dan peristiwa. Penggunaan sinestesia tersebut membantu membangun atmosfer religius dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan novel. Selanjutnya, Milliana dan Badrih (Badrih, 2022) menelaah “Sinestesia dalam Novel "Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian.” Milliana dan Badrih ini mengkaji fungsi sinestesia dalam membangun estetika dan makna dalam novel *Tanjung Kemarau*. Sinestesia ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti penglihatan-pendengaran, pengecap-penglihatan, dan penciuman-penglihatan. Penggunaan sinestesia memperkaya penggambaran dan memperkuat makna simbolis dalam novel. Kemudian, penelitian tentang sinestesia juga dilakukan oleh Bulqis Islamy Bahri (2022) dengan judul “Gaya Bahasa Sinestesia dalam Lirik Lagu Karya Minami.” Penelitian ini mengkaji ragam dan fungsi sinestesia dalam lirik lagu Minami. Ditemukan berbagai jenis sinestesia, seperti penglihatan-pendengaran, pengecap-penglihatan, dan penciuman-penglihatan. Dijelaskan bahwa penggunaan sinestesia menciptakan imaji yang vivid dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan lagu.

Sinestesia merupakan fenomena bahasa yang menarik dan memiliki potensi besar untuk memperkaya makna dan membangun estetika dalam karya sastra. Penggunaan sinestesia bervariasi dalam berbagai karya sastra, tergantung pada tujuan dan gaya penulis. Meskipun penelitian tentang sinestesia dalam karya sastra sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono. Sinestesia dalam puisi-puisi ini menunjukkan adanya indra-indra yang berbeda dapat berpadu untuk memperkaya pengalaman pembaca dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan. Kebaruan

penelitian ini terletak pada analisis sinestesia dalam puisi-puisi romantis Sapardi Djoko Damono yang belum pernah dikaji sebelumnya, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada novel dan lirik lagu. Dalam bidang semantik, tulisan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa makna dibentuk dan diubah melalui perpaduan indra yang berbeda. Meneliti sinestesia dalam puisi Sapardi Djoko Damono dapat membuka pemahaman lebih lanjut tentang cara ia menciptakan karya yang memikat dan mengesankan melalui permainan indra yang subtil namun kuat. Kontribusi yang diharapkan dari tulisan ini, yaitu memperkaya kajian semantik dengan menunjukkan kompleksitas dan dinamika makna dalam puisi serta membuka wawasan baru tentang penggunaan sinestesia sebagai teknik sastra yang efektif dalam menciptakan gambaran yang lebih hidup dan emosional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan teks dan tidak ada angka-angka di dalamnya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi menyentuh hati karya Sapardi Djoko Damono yang diambil 22 puisi romantis menurut peneliti dari 102 puisi yang ada pada buku antologi puisi *Hujan Bulan Juni* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada 2015 silam (Damono, 2015) dan dari salah satu web referensi milik Gramedia. Data dalam penelitian ini berupa kata atau frasa pada kumpulan puisi romantis tersebut yang mengandung unsur sinestesia di dalamnya. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan membaca kumpulan puisi menyentuh hati atau romantis karya Sapardi Djoko Damono, menelaah dengan saksama dan mencari kata atau frasa mana dalam puisi tersebut yang terdapat sinestesianya, serta yang terakhir mencatat sinestesia yang sudah ditemukan pada kumpulan puisi romantis tersebut untuk diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan, yaitu setelah data sinestesia pada kumpulan puisi romantis tersebut dicatat, kemudian dianalisis menggunakan teori tipe makna menurut Leech (2003) yang berdasarkan pada indikator yang telah dibuat. Menurut Leech dalam (Nuari, 2016) telah ditemukan bahwa teori tipe makna ada delapan macam kombinasi pertukaran indra, hal ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana terjadinya perubahan makna ketika adanya pertukaran fungsi indra yang berbeda. Adapun

indikator yang digunakan peneliti dalam menganalisis sinestesia pada puisi-puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan teori tipe makna menurut Leech (2003) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator dari Macam-macam Sinestesia Berdasarkan Teori Tipe Makna Leech

Indikator							
Tipe 1 (Penglihatan- Perabaan)	Tipe 2 (Penglihatan- Pengecapan)	Tipe 3 (Penglihatan- Pendengaran)	Tipe 4 (Pendengaran- Penglihatan)	Tipe 5 (Pendengaran- Perabaan)	Tipe 6 (Penciuman- Perabaan)	Tipe 7 (Penglihatan- Perasaan (hati))	Tipe 8 (Pendengaran- Pemikiran (otak))
Berkaitan dengan indra penglihatan (mata) dan indra peraba (kulit), melibatkan pertukaran fungsi indra penglihatan (mata) dengan indra peraba (kulit) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra penglihatan (mata) dan indra pengecapan (lidah), melibatkan pertukaran fungsi indra penglihatan (mata) dengan indra pengecapan (lidah) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga), melibatkan pertukaran fungsi indra penglihatan (mata) dengan indra pendengaran (telinga) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata), melibatkan pertukaran fungsi indra pendengaran (telinga) dengan indra penglihatan (mata) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra pendengaran (telinga) dan indra peraba (kulit), melibatkan pertukaran fungsi indra pendengaran (telinga) dengan indra peraba (kulit) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra penciuman (hidung) dan indra peraba (kulit), melibatkan pertukaran fungsi indra penciuman (hidung) dengan indra peraba (kulit) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra penglihatan (mata) dan indra perasaan (hati), melibatkan pertukaran fungsi indra penglihatan (mata) dengan indra perasaan (hati) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.	Berkaitan dengan indra pendengaran (telinga) dan indra pemikiran (otak), melibatkan pertukaran fungsi indra pendengaran (telinga) dengan indra pemikiran (otak) yang dapat memberikan sensasi tertentu ketika dibaca dan dimaknai.

PEMBAHASAN

Dalam ilmu semantik, tentunya tidak asing lagi dengan istilah sinestesia atau yang sering dikenal dengan perubahan makna yang melibatkan pertukaran pancaindra. Sinestesia dapat ditemukan pada karya apa saja, tetapi tidak semua karya memiliki sinestesia di dalamnya. Pada penelitian-penelitian

sebelumnya, sinestesia sebagian besar ditemukan pada novel dan lirik lagu. Namun, penelitian ini ditemukan sinestesia pada 6 puisi dari kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono dari 22 puisi yang dianalisis menggunakan teori tipe makna menurut Leech (2003). Menurut Leech dalam (Nuari, 2016) telah ditemukan bahwa teori tipe makna ada delapan macam kombinasi pertukaran indra, yaitu tipe 1 (penglihatan dan perabaan), tipe 2 (penglihatan dan pengecapan), tipe 3 (penglihatan dan pendengaran), tipe 4 (pendengaran dan penglihatan), tipe 5 (pendengaran dan perabaan), tipe 6 (penciuman dan perabaan), tipe 7 (penglihatan dan perasaan (hati)), tipe 8 (pendengaran dan pemikiran (otak)). Keenam puisi yang terdapat sinestesianya adalah *Hujan Bulan Juni*, *Kubentikan Hujan*, *Sajak Putih*, *Gerimis Jatuh*, *Hujan dalam Komposisi 1*, dan *Hujan dalam Komposisi 2*. Berikut penjelasannya:

1. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Hujan Bulan Juni*

*tak ada yang lebih bijak
 dari hujan bulan Juni
 dihapusnya jejak-jejak kakinya
 yang ragu-ragu di jalan itu*

Bait tersebut merupakan bait kedua dari penggalan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono yang terdapat sinestesianya, yaitu pada baris ketiga dan keempat. Sinestesia pada frasa dalam penggalan puisi tersebut mengkombinasikan antara indra penglihatan dan perasaan (hati). Kata *jejak-jejak kakinya* mengacu pada indra penglihatan lantaran jejak kaki adalah hal yang dapat dilihat oleh indra mata. Kemudian, kata *ragu-ragu* adalah sesuatu yang berkaitan dengan indra perasaan (hati). Penggunaan sinestesia ini menjadikan puisi tersebut lebih berkesan dan mampu menyentuh hati pembacanya.

Penelitian sebelumnya oleh Sumiati et al. (2021) juga menunjukkan bagaimana sinestesia dalam karya sastra dapat memperkaya pengalaman pembaca dan memperkuat emosi. Dalam novel *Tajwid Cinta*, sinestesia membantu membangun atmosfer religius dan memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Pada penelitian ini, penulis memadukan unsur penglihatan pada frasa *jejak-jejak kakinya* dan unsur perasaan pada frasa *ragu-ragu* yang mana jika diartikan secara denotatif berarti menggambarkan situasi seseorang yang sedang bimbang. Sedangkan, secara konotatif, frasa-frasa tersebut melambangkan masa lalu, kenangan, dan keraguan yang

dihadapi dalam hidup. Puisi *Hujan Bulan Juni*, sebagai simbol kesabaran dan ketabahan, hadir untuk menghapus jejak-jejak kaki dan keraguan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masa lalu dan keraguan tidak perlu diratapi, melainkan dihadapi dengan lapang dada dan tabah.

2. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Kubentikan Hujan*

*Kubentikan hujan
 Kini matahari merindukanku,
 mengangkat kabut pagi perlahan*

Penggalan bait puisi tersebut merupakan bait pertama pada puisi *Kubentikan Hujan* karya Sapardi Djoko Damono. Sinestesia pada penggalan puisi tersebut ada dua, yaitu antara indra penglihatan dan perasaan (hati) pada baris kedua, serta penglihatan dan perabaan pada baris ketiga. Frasa *matahari merindukanku* mengacu pada penglihatan (matahari) dan perasaan (merindukanku), sedangkan frasa *mengangkat kabut pagi* mengacu pada penglihatan (kabut pagi) dan perabaan (mengangkat). Penggunaan sinestesia ini memperkaya makna puisi dengan menambahkan dimensi emosional dan sensoris yang mendalam.

Milliana dan Moh. Badrih (2022), dalam penelitian mereka tentang sinestesia dalam novel *Tanjung Kemarau* juga menemukan bahwa sinestesia memperkaya penggambaran dan memperkuat makna simbolis dalam karya sastra. Penggunaan sinestesia memungkinkan penulis untuk menyampaikan emosi dan suasana dengan lebih efektif.

3. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Sajak Putih*

*Kita dengar bumi yang tua dalam setia
 Kasih tanpa suara
 Sewaktu bayang-bayang kita memanjang
 Mengabur batas ruang*

Bait di atas merupakan bait kedua dari penggalan puisi yang berjudul *Sajak Putih* karya Sapardi Djoko Damono. Sinestesia pada puisi ini melibatkan pertukaran indra pendengaran dan penglihatan. Frasa *dengar bumi yang tua* mengkombinasikan pendengaran (dengar) dengan penglihatan (bumi). Hal ini memberikan kesan bahwa bumi tua memiliki cerita yang dapat didengar melalui penglihatan, menambahkan dimensi baru pada pengalaman pembacaan puisi ini.

Penelitian oleh Bulqis Islamy Bahri (2022), pada lirik lagu Minami menunjukkan bahwa sinestesia menciptakan imaji yang vivid dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan. Dalam konteks puisi, sinestesia tidak hanya memperkaya deskripsi visual tetapi juga memengaruhi persepsi emosional pembaca. Penggunaan sinestesia pada penggalan bait puisi *Sajak Putih* karya Sapardi Djoko Damono memiliki dampak yang sangat signifikan bagi pembaca. Dampaknya berupa memberikan pemahaman kepada manusia untuk selalu menjaga alam sekitar dan juga memberikan sebuah pelajaran tentang kehidupan sejatinya manusia yang selalu berhubungan dengan lingkungan.

4. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Gerimis Jatuh*

*Gerimis jatuh kaudengar suara di pintu
Bayang-bayang angin berdiri di depanmu
Tak usah kau ucapkan apa-apa; seribu kata
Menjelma malam, tak ada yang di sana*

Pada puisi *Gerimis Jatuh* karya Sapardi Djoko Damono, sinestesia terlihat pada larik pertama dan kedua. Baris pertama menggabungkan indra pendengaran dan perabaan melalui frasa *kandengar suara di pintu* yang menekankan pengalaman sensoris suara (pendengaran) dan kontak fisik (perabaan). Baris kedua, dengan frasa *bayang-bayang angin*, menggabungkan penglihatan (bayang-bayang) dan perabaan (angin). Kombinasi sinestesia ini memberikan pengalaman sensoris yang mendalam, menciptakan suasana yang lebih kaya dan emosional.

Berdasarkan kajian oleh Suherman (2010), penggunaan sinestesia dalam puisi dapat memperkaya makna dan memperdalam pemahaman pembaca terhadap teks. Hal ini karena sinestesia memungkinkan penyair menggabungkan pengalaman sensoris yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Puisi *Gerimis Jatuh* menggunakan sinestesia untuk menciptakan suasana misterius dan introspektif, mengajak pembaca merasakan ketidakpastian dan kehampaan yang mungkin dirasakan oleh subjek puisi.

5. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Hujan dalam Komposisi 1*

*“Apakah yang kautangkap dalam suara hujan,
Dari daun-daun bugenvil basah yang teratur
Mengetuk jendela? Apakah yang kautangkap
Dari bau tanah, dari ricik air*

Yang turun di selokan?"

Puisi *Hujan dalam Komposisi 1* menggunakan sinestesia pada baris pertama, ketiga, dan keempat. Frasa *kautangkap dalam suara hujan* menggabungkan indra pendengaran dan perabaan, sedangkan *kautangkap dari bau tanah* menggabungkan indra penciuman dan perabaan. Kombinasi ini menciptakan gambaran sensoris yang kaya, memungkinkan pembaca merasakan hujan melalui berbagai indra.

Penelitian oleh Ratna (2011), menyatakan bahwa sinestesia dapat meningkatkan efek emosional dalam puisi dengan memadukan berbagai pengalaman sensoris. Pada puisi ini, Sapardi Djoko Damono berhasil menyampaikan perasaan tenang dan reflektif yang sering muncul saat hujan, serta mengajak penikmatnya untuk melakukan perenungan makna yang lebih mendalam dari fenomena alam sederhana ini.

6. Bentuk-bentuk Sinestesia dalam Puisi *Hujan dalam Komposisi 2*

*Apakah yang kita harapkan? Hujan juga jatuh di
jalan yang panjang, menyusurnya dan tergelincir
masuk selokan kecil, mericik suaranya
menyusur selokan, terus mericik sejak sore,
mericik juga di malam gelap ini, bercakap
tentang lautan*

Dalam penggalan puisi *Hujan dalam Komposisi 2* tersebut, sinestesia terletak pada baris kelima dengan frasa *mericik* dan *malam gelap*. Kata *mericik* mengacu pada pendengaran, sementara *malam gelap* mengacu pada penglihatan. Kombinasi ini menciptakan gambaran yang kuat tentang suasana malam yang tenang namun penuh dengan suara hujan terus-menerus.

Menurut penelitian oleh Endraswara (2012), sinestesia dalam puisi dapat menciptakan efek kohesif yang menghubungkan berbagai elemen dalam teks menjadi pengalaman sensoris yang utuh. Sapardi Djoko Damono menggunakan sinestesia untuk menggambarkan suasana malam yang hening namun dipenuhi suara hujan, menciptakan suasana yang menenangkan sekaligus misterius, memperdalam pengalaman pembaca terhadap puisi ini. Berikut tabel hasil analisis sinestesia pada kumpulan puisi romantis karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan indikator yang telah dipaparkan pada bagian metode.

Tabel 2. Hasil Analisis Sinestesia pada Kumpulan Puisi Romantis karya Sapardi Djoko Damono

No.	Judul Puisi	Kutipan Kata atau Frasa Bersinestesia	Jumlah Sinestesia	Macam-macam Sinestesia Berdasarkan Teori Tipe Makna Leech								
				Tipe 1	Tipe 2	Tipe 3	Tipe 4	Tipe 5	Tipe 6	Tipe 7	Tipe 8	
1	<i>Hujan Bulan Juni</i>	<i>jejak-jejak kakinya, ragu-ragu</i>	1									✓
2	<i>Kubentian Hujan</i>	<i>matahari merindukan-ku, mengangakat kabut pagi</i>	2	✓								✓
3	<i>Sajak Putih</i>	<i>dengar bumi yang tua</i>	1				✓					
4	<i>Gerimis Jatuh</i>	<i>kandengar suara di pintu, bayang-bayang angin</i>	2	✓				✓				
5	<i>Hujan dalam Komposisi 1</i>	<i>kautangkap dalam suara hujan, kautangkap dari bau tanah</i>	2					✓		✓		
6	<i>Hujan dalam Komposisi 2</i>	<i>mericik, malam gelap</i>	1				✓					

Dalam keseluruhan pembahasan, sinestesia dalam puisi-puisi Sapardi Djoko Damono memperlihatkan bagaimana perubahan makna dapat memperkaya pengalaman membaca dan memberikan dimensi emosional yang lebih mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan sinestesia dalam karya sastra, baik itu dalam novel, lirik lagu, atau puisi, dapat memperkaya deskripsi, memperkuat emosi, dan memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya dan menyentuh hati.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan, disimpulkan bahwa sinestesia dalam kumpulan Puisi karya Sapardi Djoko Damono terdapat 6 puisi romantis, seperti *Hujan Bulan Juni*, *Kubentikan Hujan*, *Sajak Putih*, *Gerimis Jatuh*, *Hujan dalam Komposisi 1*, dan *Hujan dalam Komposisi 2*. Penggunaan sinestesia tersebut memperkaya pengalaman pembaca dengan menggabungkan fungsi pertukaran indra yang berbeda, seperti penglihatan dan perasaan (hati) sejumlah dua sinestesia, penglihatan dan perabaan sejumlah dua sinestesia, pendengaran dan penglihatan sejumlah dua sinestesia, pendengaran dan perabaan sejumlah dua sinestesia, penciuman dan perabaan sejumlah satu sinestesia. Hal tersebut untuk menciptakan gambaran yang lebih dalam dan emosional. Sinestesia juga membantu dalam menyampaikan pesan dan suasana yang ingin disampaikan oleh penyair. Penelitian ini menunjukkan penggunaan sinestesia dalam puisi dapat memberikan kekayaan makna dan kesan yang dapat menyentuh hati pembaca. Hal ini menggambarkan bahwa sinestesia dapat menjadi salah satu teknik yang efektif dalam menciptakan karya sastra yang lebih kuat secara emosional dan artistik. Pemahaman mendalam mengenai penggunaan sinestesia dalam karya sastra, khususnya puisi, diulas dalam penelitian ini. Temuan penelitian dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sinestesia terhadap pembacaan puisi dan pemahaman sastra secara umum. Puisi karya Sapardi Djoko Damono beragam sekali temanya. Jika fokus penelitian hanya dari satu tema saja, generalisasi temuan mungkin menjadi terbatas. Puisi karya Sapardi Djoko Damono juga identik dengan kata-katanya yang sederhana tetapi sarat makna, hal ini tentunya menimbulkan berbagai perspektif berbeda dari para pembaca, sehingga ketika pembaca tidak memahami terkait penafsiran sebuah puisi maka akan menjadi susah dan bingung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nasution, Yuannisah. (2022). Perubahan Makna ((Tinjauan Deskriptif Buku Abdul Chaer (1989), Abdul Chaer (2007), Abdul Chaer (2009), Abdu Chaer (2012)). *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 18–20.
- Antonius, dkk. (2018). Perubahan Makna pada Kumpulan Cerpen Penari dari Kuraitaji karya Free Heaty (Kajian Semantik). 53(9), 27-56.

- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. (2015). *Hujan Bulan Juni: Sepilihan Sajak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Diyanna, M. S. (2023). *Analisis Penggunaan Sinestesia dalam Lirik Lagu pada Album Ske48 Kajian Semantik* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- F, Aprianto. (2023, 7 Juni). *20 Kumpulan Puisi Sapardi Djoko Damono yang Menyentuh Hati*. Diakses pada 27 Mei 2024, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/puisi-sapardi-djoko-damono/>.
- Islamy Bahri, Bulqis. (2022). Gaya Bahasa Sinestesia dalam Lirik Lagu Karya Minami. *Hikari*, 6(1), 463–472.
- Iqbal Fahlevi, Simon. (2023, 29 Agustus). *Biografi Sapardi Djoko Damono Singkat, Pujangga Sederhana dengan Prestasi Mentereng*. Diakses pada 27 Mei 2024, dari <https://www.inews.id/news/nasional/biografi-sapardi-djoko-damono-singkat-pujangga-sederhana-dengan-prestasi-mentereng>.
- Jannah, R., Emilda, E., & Pratiwi, R. A. (2022). Mendeskripsikan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Sinestesia Karya Efek Rumah Kaca. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 201-216.
- Kurniawan, dkk. (2023). *Semantik*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Leech, G. (2003). *Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Milliana, M., & Badrih, M. (2022). Sinestesia dalam Novel “Tanjung Kemarau” karya Royyan Julian. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(2), 179.
- Nuari, P. (2016). Sinestesia dalam Bahasa Indonesia Laras Sastra. *Sirok Bastra*, 4(1), 47-53.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saktika, G., & Nafisah, H. (2018). Sinestesia Indrawi pada Indra Pengecap. In *Prosiding Seminar Tabunan Linguistik (SETALI)*.
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2022). “Kau Bukan Sekedar Guru” Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *Karimah Taubid*, 1(2), 187–194.
- Suherman. 2010. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumiati, Rachmi, M., & Didipu, H. (2021). Sinestesia dalam Novel Tajwid Cinta Hadwan Kafiya Karya

- Lebah Ratih (Studi Kajian Semantik). *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 2(1), 15–28. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/view/10678>.
- Suyani, dkk. (2020). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel *London Love Story* karya Tisa TS. *Pembahsi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 161–173.
- WordPress.com. (2012, 7 November). *Hujan dalam Komposisi*. Diakses pada 27 Mei 2024, dari <https://naningisme.wordpress.com/tag/hujan-dalam-komposisi/>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>